

Aktualisasi karunia dalam kehidupan orang percaya Menurut Roma 12:6-8

Eben Munthe

Sekolah Tinggi Alkitab Penyebaran Injil (STAPIN) Majalengka

Ebenmunthee44@gmail.com

Abstract: *The life of a believer, a believer must have gifts that God has given him so that he can serve fellow human beings and the gifts referred to in this article are the types of gifts for serving found in Romans 12:6-8. A person in actualizing the gifts that God has entrusted to him sometimes experiences interference from both within and outside the person, thus hindering development in ministry to serve the body of Christ. The research method used in writing this article is a qualitative research method that is Linrary Research or research that originates from libraries, namely using books and articles as reference material used in this writing.*

This research was conducted to find out whether contemporary believers receive Biblical teaching and understanding regarding the gifts written in Romans 12: 5-9 and can actualize these gifts in their lives. Today's church is starting to apply Biblical teaching about these gifts to believers so that believers begin to actualize these gifts in their lives. In conclusion, if the church teaches the congregation about the gifts written in Romans 12:5-8 to the congregation correctly, the congregation will be able to actualize these gifts in their lives.

Keywords: *Actualization, Gift, Believer*

Abstrak: Dalam kehidupan orang percaya pasti memiliki karunia yang Tuhan berikan kepadanya sehingga dapat untuk melayani sesama manusia dan karunia yang dimaksud dalam artikel ini adalah jenis-jenis karunia untuk melayani yang terdapat dalam Surat Roma 12:6-8. Seseorang dalam mengaktualisasikan karunia yang Tuhan Percayakan kepadanya terkadang mengalami gangguan baik berasal dari dalam maupun luar seseorang tersebut sehingga menghambat perkembangan dalam pelayanan untuk melayani tubuh Kristus. Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode penelitian kualitatif yang bersifat *Library Research* atau penelitian yang bersumber kepada keperpustakaan yaitu menggunakan buku-buku, artikel-artikel sebagai bahan referensi yang digunakan dalam penulisan ini.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah orang oercaya masa kini mendapatkan pengajaran dan pemahaman yang Alkitabiah mengenai karunia-karunia yang tertulis dalam Roma 12: 5-9 serta dapat mengaktuakisasikan karunia-karunia tersebut dalam kehidupan mereka. Gereja masa kini mulai menerapkan pengajaran yang Alkitabiah mengenai karunia-karunia tersebut kepada orang ercaya sehingga orang percaya mulai mengaktualisasikan karunia -karunia tersebut dalam kehidupan mereka. Kesimpulan apabila gereja mengajarkan kepada jemaat mengenai karuna-karunia yang tertulis dalam Roma 12:5-8 kepada jemaat secara benar maka jemaat akan dapat mengaktualisasikan karunia-karunia tersebut dalam kehidupannya.

Kata Kunci : *Pengaktualisasian, Karunia, Orang Percaya*

PENDAHULUAN

Allah memberikan karunia kepada manusia memiliki tujuan yaitu sebagai peneguhan apa yang dilakukan oleh umat-Nya melalui pemberitaan Firman Tuhan. Seorang pelayan Tuhan bukan hanya menyandang gelar sebagai pelayan Tuhan namun harus menyadari arti dan makna dari pelayan Tuhan tersebut. Seorang pelayan Tuhan harus berpaling dan keluar dari dosa menyadari bahwa Tuhan yang membuat orang tersebut sadar dan mampu untuk keluar dari dosa tersebut.

Gereja dalam menjalankan misi yang Allah berikan yaitu menjadikan semua bangsa menjadi murtid Kristus tentunya tidak dapat sendirian sehingga gereja membutuhkan pelayan-pelayan Tuhan untuk dapat menjalankan mandat tersebut namun para pelayan Tuhan terlebih dahulu harus dipersiapkan oleh gereja untuk dapat melayani sesuai dengan karunia yang Tuhan berikan kepadanya.

Seorang pelayan Tuhan harus mengenali karunia apa yang diberikan Tuhan kepadanya karena orang tersebut dapat menjadi berkat bagi orang melalui karunia yang dipercayakan kepadanya. Karunia merupakan suatu hadiah dari Tuhan bagi orang percaya yang rindu untuk dipakai Tuhan dalam kehidupannya.¹ Kata “aktualisasi” menurut Kamus besar Bahasa Indonesia adalah suatu hal yang berada dalam diri seseorang mengembangkan semua kemampuan termasuk karakter dan gagasan-gagasan atau ide-ide untuk mencapai tujuan tersebut.² Aktualisasi karunia adalah bagaimana seseorang dapat mengembangkan karunia yang dipercayakan Tuhan kepadanya sehingga dapat memuliakan Tuhan dalam kehidupannya.

Paulus menuliskan tentang tujuh karunia motivasi dalam Roma 12:6-8 Paulus mengajarkan kepada para jemaat agar dalam kehidupannya dapat menggunakan karunia-karunia yang Allah berikan kepada setiap orang berbeda dengan orang lain adalah untuk dapat membangun tubuh Kristus. Karunia yang ditulis oleh Paulus dalam Roma 12:6-8 berbeda dengan karunia-karunia yang ada dalam 1 Korintus 12:8-10 yang merupakan karunia-karunia Roh walaupun dalam Roma 12:6-8 terdapat karunia bernubuat sama seperti dalam 1 Korintus 12:8-10. Karunia-karunia motivasi yang ditulis oleh Paulus dalam Roma 12:6-8 bukanlah karunia supranatural namun karunia yang Allah berikan secara gratis dan bersifat permanen dalam diri seseorang untuk saling memotivasi dan membangun kehidupan jemaat.

Ketujuh karunia yang Paulus tuliskan dalam Roma 12:6-8 adalah sebagai berikut: karunia bernubuat yaitu karunia untuk menyatakan akan hal-hal yang akan terjadi. Karunia melayani adalah sebuah karunia yang dimiliki seseorang untuk meluangkan waktunya dalam melayani seseorang. Karunia mengajar adalah sebuah karunia yang Tuhan berikan kepada seseorang untuk dapat mengajarkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya kepada orang lain. Karunia menasehati adalah karunia yang Tuhan berikan kepada seseorang agar dapat memberikan masukan dan solusi kepada orang lain serta

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, keempat. (Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama, 2015).

² Ibid.

menjadi teladan dalam kehidupannya. Karunia memberi adalah sebuah karunia yang Tuhan berikan kepada seseorang untuk dapat menjadi berkat bagi sesamanya melalui pemberiannya baik secara material dan nonmaterial seperti memberikan dukungan moril, doa dan sebagainya. Karunia memimpin adalah karunia yang Tuhan berikan kepada seseorang untuk dapat memimpin, mengarahkan dan membina orang lain agar menjadi lebih baik untuk mencapai tujuan. Karunia belas kasihan adalah karunia yang Tuhan berikan kepada diri seseorang untuk membantu orang lain yang dalam kesusahan serta memiliki perasaan empati atas orang lain.³

Yang menjadi pertanyaan apakah orang percaya memahami dengan benar apa yang dimaksud dengan karunia menurut Surat Roma 12:5-8 yang ditulis Rasul Paulus sehingga orang percaya dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupan mereka dengan benar? Hal inilah yang akan dibahas dalam penulisan artikel ini

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah metode kualitatif yang bersifat *library research* atau keperpustakaan yaitu menggunakan buku-buku, artikel-artikel sebagai referensi dalam penulisan artikel.⁴ serta menggunakan Alkitab dan buku-buku eksposisi dan eksegesa dalam membahas ayat-ayat Alkitab dan menafsir ayat-ayat tersebut secara Alkitabiah serta data yang diperoleh akan diolah dan dianalisa sehingga dapat disajikan secara baik dalam penulisan artikel ini.

Penulis dalam melakukan penulisan artikel ini memulai dengan membaca teks Alkitab yang akan dibahas serta menggunakan buku-buku penafsiran serta mencari arti kata sebenarnya dari teks Alkitab yang dimaksud serta mencari referensi pendukung sebelum diolah dan disajikan dalam artikel ini.

PEMBAHASAN

Agar dapat mengaktualisasikan karunia secara baik dan benar maka harus terlebih dahulu mengerti dan memahami karunia yang Tuhan berikan bagi setiap orang adalah sebagai berikut:

Definisi Karunia Secara Umum

Karunia adalah sebuah hadiah atau anugerah yang diberikan oleh seseorang yang kedudukan atau derajatnya lebih tinggi secara cuma-cuma atau gratis kepada seseorang yang derajatnya lebih rendah sesuai dengan kehendak atau kedaulatan orang yang memberikan anugerah tersebut.⁵

Kata karunia merupakan terjemahan dari bahasa Yunani *charismaton* yang berarti kasih karunia. Penggunaan dalam Alkitab adalah kasih karunia yang Allah berikan melalui

³ Johny Sumarauw and Made Astika, "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar," 2015.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019).

⁵ "https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Karunia."

perantara Yesus Kristus dan agar manusia dapat memperoleh kasih karunia ini membutuhkan iman. Definisi karunia menurut Alkitab adalah sebuah anugerah terbesar yang Tuhan berikan kepada orang percaya secara gratis dan biasanya karunia merupakan kekuatan yang bersifat supranatural.⁶

Tuhan memberikan karunia kepada seseorang karena Tuhan ingin orang tersebut meningkatkan pelayanan yang Tuhan percayakan kepadanya.⁷ Karunia setiap orang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya tergantung dari Tuhan ingin memberikan seseorang karunia yang Tuhan kehendaki bagi orang tersebut.

Ada beberapa definisi karunia menurut para tokoh teologi atau ahli yang akan menjelaskan definisi karunia yang dimaksud dalam konteks surat Roma 12:5-8 secara jelas adalah sebagai berikut:

1. Rasul Paulus mengemukakan Definisi karunia adalah karunia merupakan anugerah yang Tuhan berikan agar dapat digunakan dalam membangun jemaat sehingga sesama anggota jemaat dapat saling mengasihi.⁸
2. Donald Guthrie berpendapat bahwa Karunia merupakan pekerjaan Roh Kudus yang diilhami oleh Allah sendiri. Sehingga ada perbedaan antara *kharisma* dengan karunia-karunia yang natural dari manusia.⁹

Definisi Karunia Menurut Alkitab

Agar dapat memahami karunia menurut Alkitab secara baik dan benar maka penulis akan memberikan definisi karunia menurut Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru adalah sebagai berikut:

1. Menurut Perjanjian Lama.

Definisi karunia menurut Perjanjian Lama adalah anugerah yang Tuhan berikan kepada bangsa Israel sebagai bangsa yang dipilih oleh Allah untuk menerima pengampunan dosa dari Allah. Anugerah ini Allah berikan secara gratis tanpa menuntut apapun dari Bangsa Israel.

Kata karunia dalam Perjanjian Lama adalah *Khen* dalam Bahasa Ibrani.¹⁰ yang memiliki beberapa arti dalam kata *khen* ini sebagai berikut:¹¹

- a. *Javour* dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi hadiah atau kado, anugerah, karunia.
- b. *Javour Acceptance* dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi yang menerima hadiah, kado, anugerah, karunia.

2. Menurut Perjanjian Baru.

⁶ Harls Evan R. Siahaan, "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital," *Epigraphe (Jurnal Teologi)* 1 (2017): 25.

⁷ Eben Munthe, "'Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0,'" *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.

⁸ Jane Stuart Smith and Betty Carlson, "'Karunia,'" 2003. 10

⁹ Ibid. 11

¹⁰ Jay P Green, *The Interlinear Hebrew/Greek English Bible* (Associated Publishers and Authors, 1976).

¹¹ Charles Briggs Francis Brown, Samuel Driver, *Hebrew and English Lexicon* (Hendrickson Publishers, 1996).

Definisi karunia menurut Perjanjian Baru adalah sama seperti yang Rasul Paulus tuliskan yaitu anugerah yang Tuhan berikan agar dapat digunakan dalam membangun jemaat sehingga sesama anggota jemaat dapat saling mengasihi.¹²

Kata karunia dalam Perjanjian Baru berasal dari kata *didolai* dari akar katanya *didomi* dalam Bahasa Yunani yang memiliki arti sebagai berikut: mempecayai, memberikan, menghadiahkan.¹³ Kata lain yang sering digunakan adalah kata *kharismaton* dari akar katanya *kharismata* yang dalam Bahasa Indonesia diterjemahkan menjadi pemberian anugerah secara gratis dan tanpa pamrih.¹⁴

Eksposisi Jenis-Jenis Karunia Menurut Roma 12:6-8

Rasul Paulus menuliskan tentang karunia-karunia dalam surat Roma 12:6-8 berbeda dengan karunia-karunia yang terdapat dalam Surat 1 Korintus 12:8-11 walaupun sama-sama menggunakan kata karunia. Adapun tafsiran Charles R. Swindoll mengenai jenis-jenis karunia yang terdapat dalam Roma 12:6-8 adalah sebagai berikut:¹⁵

1. Karunia untuk bernubuat.

Karunia untuk bernubuat yang dimaksudkan oleh Rasul Paulus dalam ayat ini yaitu para nabi sebelum zaman Alkitab ada berbicara atas perintah dan otoritas dari Tuhan untuk menyampaikan pesan kepada umat-Nya sehingga mereka dianggap sebagai corong dari mulut Tuhan sehingga mereka menyampaikannya tanpa kesalahan, namun Ketika Alkitab telah selesai ditulis dan Rasul terakhir telah meninggal maka tidak dibutuhkan lagi seorang nabi yang diilhami oleh Allah karena sekarang telah ada Alkitab yang ditulis dan diinspirasikan oleh Allah dan telah selesai. Namun dalam arti yang lebih luas sekarang ada pengkhotbah atau guru yang tugasnya untuk mengabarkan yaitu orang-orang yang Roh Kudus karuniakan karunia untuk bernubuat yang fungsinya adalah menyatakan Firman Allah sehingga mereka berperan sebagai corong mulut Tuhan. Penginjil dan pengkhotbah atau gembala merupakan contoh dalam kehidupan masa kini.

2. Karunia untuk melayani.

Karunia untuk melayani atau bisa disebut karunia untuk membantu merupakan terjemahan dari Bahasa Yunani yaitu dari kata benda *diakonos* yang memiliki dasar kata *diakon*. Ada hal yang menarik dan menjadi perhatian ialah Rasul Paulus memasukan kata “melayani” kedalam daftar karunia-karunia dalam Roma 12:6-8 setelah karunia yang paling umum dan terkenal pada masa itu ialah karunia untuk bernubuat. Seolah-olah Paulus ingin menyoroti bahwa karunia untuk melayani merupakan sebuah karunia yang paling tidak diingini oleh orang percaya karena meruakan karunia yang tidak terkenal dan dihargai oleh orang lain pada masa itu

¹² Jane Stuart Smith and Betty Carlson, “Karunia.” 10

¹³ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II* (Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 2006).

¹⁴ Hasan Sutanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru* (Jakarta: LAI, 2004).

¹⁵ Charles R. Swindoll, *Living Insights New Testament Commentary Romans* (Tyndale House, 2015).

namun justru merupakan karunia yang posisinya sangat ditinggikan oleh Tuhan. Karena Tuhan Yesus berkata dalam Injil Markus 10: 43-45 yaitu barangsiapa yang ingin menjadi besar diantara kamu harus menjadi pelayan (*diakonos*) diantara kamu dan barangsiapa ingin menjadi terkenal atau terkemuka diantara kamu haruslah menjadi budak atau hamba (*doulos*) karena Anak Manusia datang bukan untuk dilayani melainkan untuk melayani. Karunia melayani adalah karunia untuk memberikan service atau pelayanan untuk melayani orang lain tanpa mengharapkan adanya pujian dan penghargaan dari orang lain.

3. Karunia untuk mengajar.

Seorang guru atau pengajar harus memiliki karunia untuk mengajar yaitu bagaimana seorang guru dapat mengkomunikasikan sebuah kebenaran yang diwahyukan kepadanya melalui pengetahuan dan kejelasan kepada orang lain. Seorang guru harus memiliki fakta-fakta pengetahuan yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan sehingga ketika mereka mengajar orang lain mereka mempunyai dasar yang benar dan akurat serta dapat dipertanggungjawabkan juga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

4. Karunia untuk menasehati.

Karunia untuk menasehati menggunakan kata dalam Bahasa Yunani *arakaleo* memiliki arti untuk mendesak seseorang untuk menasehati seseorang untuk berjalan dalam jalan kebenaran agar dapat menghadapi kesalahan secara konstruksi atau kerangka berpikir seseorang. Juga dapat menasehati orang lain bagaimana memahami Firman Tuhan secara Alkitabiah dan dapat melakukan Firman Tuhan tersebut. Dan biasanya orang-orang yang dikaruniakan Tuhan karunia untuk menasehati dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa menyinggung perasaan orang lain.

5. Karunia untuk memberi.

Tuhan memerintahkan agar semua orang percaya memiliki sifat murah hati yaitu dengan cara dapat memberi kepada orang lain namun seseorang yang dikaruniakan karunia untuk memberi pada umumnya mereka memberikan milik mereka kepada orang lain secara luar biasa tanpa memikirkan diri sendiri dan yang mereka berikan bukan hanya secara material namun juga waktu, perhatian, tenaga serta keahlian yang mereka miliki. Dan orang yang memiliki karunia untuk memberi biasanya tidak suka untuk memamerkan pemberian mereka agar diketahui oleh orang lain namun mereka memberi tanpa menggunakan nama mereka sehingga tidak diketahui oleh orang lain. Sehingga pemberian mereka tulus dan murni untuk pelayanan Tuhan.

6. Karunia untuk memimpin.

Kata Yunani yang digunakan dalam Karunia untuk memimpin adalah kata *proistemi* yang memiliki arti memperhatikan, memimpin namun dalam konteks ini menggunakan arti memimpin. Yaitu seseorang yang dikaruniakan oleh Tuhan

kemampuan untuk memimpin atau mengarahkan orang lain yang dipimpinnya dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan bersama.¹⁶

7. Karunia untuk memberikan kemurahan.

Seorang yang memiliki karunia untuk memberikan kemurahan atau belas kasihan kepada orang lain adalah mereka memiliki kemampuan untuk merasakan perasaan bagi orang-orang yang memiliki perasaan terluka atau yang memiliki kepahitan dalam hidupnya sehingga mereka dapat membantu untuk memulihkan orang-orang yang memiliki perasaan terluka dan yang mengalami kepahitan dalam hidupnya. Orang yang mempunyai karunia untuk memberikan kemurahan melakukan pelayanan di Rumah sakit untuk memberi kekuatan kepada orang-orang sakit sehingga memiliki semangat untuk sembuh dan pulih kembali,

Aktualisasi Dan Dampak Jenis-Jenis Karunia Dalam Roma 12:6-8 Dalam Kehidupan Orang Percaya

Dalam kehidupan orang percaya masa kini dengan memahami jenis-jenis karunia yang dituliskan dalam Roma 12:6-8 memiliki dampak dan aktualisasi sebagai berikut yaitu:

1. Melayani Tuhan dengan antusias.

Orang percaya seharusnya dalam kehidupannya melayani Tuhan dengan antusias setelah mengenal Tuhan dengan sungguh-sungguh dan mempelajari Firman Tuhan dalam kehidupan pribadinya sehingga ingin terlibat dalam pelayanan.

Kata antusias merupakan terjemahan dari Bahasa Inggris *enthusias* yang berasal dari Bahasa Yunani *Entheos* yang diterjemahkan dalam Allah.¹⁷ walaupun dalam Alkitab tidak pernah ditemukan kata antusias namun gagasan “penuh dalam Allah” dapat ditemukan dalam Alkitab. Dalam Kitab Wahyu 3: 15-16 meneguhkan agar orang percaya melayani dengan penuh antusias karena orang yang melayani dengan suam-suam kuku akan ditolak.

Dari pemaparan diatas dapat diketahui seseorang yang telah memahami karunia apa yang diberikan Tuhan kepadanya dalam kehidupannya akan berdampak kepada pelayanannya yang antusias dan tidak lagi melayani Tuhan dengan setengah hati.

Seorang yang telah menyadari dan memahami karunia yang diberikan oleh Tuhan kepadanya tentunya akan melayani lebih antusias karena mereka melayani sesuai dengan karunia yang mereka miliki.

2. Dapat Menjadi Berkat Bagi Sesama Manusia

Seseorang yang telah memahami mengenai karunia yang Tuhan berikan dalam dirinya dan telah menang atas dirinya sendiri tidak akan bersikap egosentris namun berpusat kepada Kristosentris sehingga dapat menjadi berkat bagi sesama manusia karena tidak lagi berpusat kepada kepentingan diri sendiri melainkan terpusat kepada Kristus sehingga mampu menjadi berkat bagi orang lain. Rasul Paulus menuliskan

¹⁶ V Rivai dan D Mulyadi, *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, 2011.

¹⁷ Dwight D. Eisesenhower, “Antusias Untuk Tuhan,” 2010. 10

dalam Surat 1 Korintus 10:32-33 menekankan kepada jemaat di Kota Korintus untuk hidup jangan menyinggung siapapun baik orang Yahudi maupun orang Yunani serta kepada jemaat Tuhan serta hiduplah seperti yang Tuhan kehendaki,¹⁸

Seorang yang telah percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat yang telah memahami karunia yang mereka miliki tentunya akan melayani orang lain dengan sungguh-sungguh seperti mereka sedang melayani Tuhan sehingga dapat menjadi berkat bagi orang lain.

3. Memiliki Motivasi Yang Benar Dalam Melayani Tuhan

Sebagai seorang yang telah memahami karunia yang Tuhan percayakan dalam dirinya dan memahami bahwa hidupnya harus dipersembahkan untuk melayani Tuhan pasti memiliki motivasi yang benar dalam melayani Tuhan.

Petrus menuliskan dalam 1 Petrus 5:1-4 yaitu Gembalakanlah kawanan domba Allah dimana Petrus mentaati apa yang Yesus perintahkan kepada Petrus bahkan sampai 3 kali seperti yang tertulis dalam Injil Yohanes 21:15-17. Jefferson berpendapat bahwa apabila seseorang terpenggil untuk melaksanakan misi Kristus maka pekerjaan yang harus dilakukan adalah penggembalaan. Sejak Kristus dinyatakan sebagai gambaran lahiriah dari Allah maka Allah sendiri adalah gembala sehingga apabila seseorang ingin memuliakan Allah harus melakukan pekerjaan gembala dan memiliki hati seorang gembala.¹⁹

Surat 1 Petrus ditujukan bagi pembacanya yang sedang mengalami penganiayaan namun mereka diminta oleh Petrus untuk melayani jemaat Allah dalam bentuk penggembalaan. Petrus menuliskan bagaimana seharusnya integritas karakter dari seorang gembala seperti yang tertulis dalam ayat 2-3 yaitu: menggembalakan dengan sukarela bukan dengan paksaan, jangan mau mencari keuntungan bagi diri sendiri melainkan sebagai pengabdian diri, jangan menjadi gembala karena mau memerintah jemaat namun hiduplah sebagai teladan bagi jemaat yang digembalakan.

Petrus menjelaskan dirinya sebagai penatua dan gembala jemaat sedangkan Yesus Kristus sebagai kepala gembala sehingga ketika Yesus mengatakan kepada Petrus gembalakan domba-domba-Ku berarti gembala-gembala jemaat harus menggembalakan domba-domba milik Kristus.

Pada zaman Perjanjian Baru jemaat dipimpin oleh penatua atau penilik jemaat dimana penatua menunjuk tingkat kematangan dari orang yang menjabat jabatan tersebut sedangkan penilik jemaat menunjuk tanggung jawab jabatan tersebut dan kata gembala memiliki arti yang sama.²⁰

Rasul Petrus dalam menulis Surat 1 Petrus tidak menggunakan otoritasnya sebagai Rasul yang terkenal namun sebagai seorang penatua jemaat namun Petrus berkata sebagai seorang saksi mata yang melihat penderitaan Kristus kata Yunani yang

¹⁸ Olvin Sanggaria, *Implementasi Gaya Hidup Kristen Menurut 1 Korintus 10:32-33 Terhadap Mahasiswa Teologi Institut Agama Kristen Negeri*, 2020. 32-33

¹⁹ Charles Jefferson, *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang* (Nederland: Mimery Press, 1977). 19

²⁰ Warren W. Wiersbe, *Pengharapan Di Dalam Kristus* (Bandung: Kalam Hidup, 1982). 135

digunakan adalah martuvrew yang diterjemahkan dalam Bahasa Inggris menjadi *martyr* dan diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia bersaksi. Pengertian martir secara umum adalah seseorang yang rela mengorbankan hidupnya bagi Yesus dan Petrus telah melakukan hal tersebut namun pada dasarnya martir adalah menjadi saksi Bagi Yesus yaitu mengatakan apa yang dilihat dan didengar mengenai Yesus.²¹

Menjadi penatua, penilik maupun gembala tidaklah sama dengan menjadi pemimpin sekuler karena menjadi pemimpin jemaat haruslah meneladani kepemimpinan Kristus yaitu kepemimpinan hamba sedangkan kepemimpinan sekuler adalah kepemimpinan bos sehingga kedua hal ini sangat bertentangan.²²

Seorang yang menyadari bahwa dirinya tidak memiliki apa-apa semua yang mereka miliki merupakan karunia dari Tuhan maka mereka akan melayani Tuhan dan sesama dengan motivasi yang benar yaitu semuanya untuk kemuliaan Tuhan *Solideo Gloria*.

Faktor-Faktor Penghalang Dalam Pengaktualisasian Karunia Dalam Kehidupan Orang Percaya

Dalam kehidupan Orang Percaya dalam melakukan pengaktualisasia karunia memiliki beberapa faktor penghalang yaitu sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor internal atau yang berasal dari diri manusia itu sendiri yang menghalangi pengaktualisasian karunia dalam kehidupannya adalah sebagai berikut:

a. Adanya perasaan kurang percaya diri.

Perasaan kurang percaya diri atau minder dalam diri sendiri membuat seseorang menjadi tidak yakin dalam melakukan suatu perbuatan atau tindakan dalam mengaktualisasikan karunia yang Tuhan telah berikan kepadanya sehingga akhirnya menjadi penghambat dalam pengaktualisasian tersebut.²³

Terkadang seseorang merasa malu untuk menjadi pelayan Tuhan karena merasa minder atau tidak percaya diri sehingga merasa tidak mampu untuk melayani Tuhan dan sesama sehingga mereka tidak dapat untuk mengembangkan karunia yang mereka miliki secara maksimal.

b. Motivasi yang berbeda

Apabila seseorang memiliki motivasi yang berbeda dalam melayani Tuhan yaitu apabila motivasinya untuk melayani agar dirinya dapat menerima pujian atau mendapat keuntungan pribadi maka motivasinya untuk melayani Tuhan

²¹ Ibid. 135-136

²² Peter H. Davids, *The First Epistle of Peter, The New International Commentary on the New Testament* (Grand Rapids Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1990). 180

²³ Syamsul Bachri Thalib, "Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa," *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no. 3 (2016): 89–100.

tidak benar sehingga menghambat pengaktualisasian karunia dalam kehidupan pribadinya.

Ada banyak terjadi dimana pelayan Tuhan memiliki motivasi yang berbeda dengan apa yang Tuhan mau dalam melayani Tuhan dan sesama Seperti motivasi karena jabatan, motivasi karena harta, motivasi karena pasangan dan sebagainya sehingga menjadi batu sandungan dan tidak menjadi berkat bagi orang lain.

2. Faktor Eksternal

Adapun faktor- faktor eksternal atau faktor-faktor yang berasal dari luar diri manusia itu yang dapat menghalangi pengaktualisasian karunia dalam dirinya adalah sebagai berikut:

a. Perasaan ditolak oleh orang lain

Dalam sebuah kehidupan manusia yang paling sering dialami terutama dalam pelayanan adalah perasaan ditolak oleh orang lain sehingga membuat dirinya merasa tidak diterima oleh orang lain sehingga mengakibatkan dirinya merasa tidak mampu untuk mengaktualisasikan karunia yang Tuhan percaya kepadanya dalam kehidupannya.²⁴

Berapa sering terjadi bahwa apabila seseorang mengalami perasan ditolak oleh orang lain dan hal itu berlangsung secara terus menerus dapat menimbulkan rasa tidak layak dan tidak mampu sehingga pengembangan karunia yang dimiliki orang tersebut menjadi tidak maksimal dalam kehidupannya.

b. Perasaan direndahkan oleh orang lain

Apabila seseorang dalam kehidupannya sering direndahkan atau tidak dihargai oleh orang lain akan membuat seseorang tersebut menjadi rendah diri dan kehilangan rasa percaya diri dalam dirinya sehingga dapat menghambat pengaktualisasian karunia dalam kehidupannya.

Seorang yang sering direndahkan oleh orang lain terutama oleh keluarganya dan teman-temannya akan membuat seorang menjadi rendah diri tiddam tidak percaya diri akan menyebabkan orang tersebut merasa tidak mampu untuk berbuat sesuatu sehingga karunia yang dimilikinya tidak dapat berkembang secara maksimal dalam kehidupannya

KESIMPULAN

Tuhan memberikan karunia kepada setiap orang percaya sesuai dengan kehendak-Nya dan orang percaya yang telah dipercayakan Tuhan karunia harus dapat mengaktualisasikannya dalam kehidupannya dan jangan memiliki rasa iri hati kepada

²⁴ Wahyuni Sri, "Self Healing Dalam Kitab Hakim-Hakim 11: 1-11 Sebagai Pola Pemulihan Diri Dari Ketertolakan," n.d. 1-11

orang lain karena Tuhan memberikan karunia-karunia yang berbeda-beda namun untuk membangun tubuh Kristus.

Karunia yang dimaksud dalam Artikel ini adalah karunia yang terdapat dalam Roma 12:6-8 yaitu karunia untuk melayani jemaat bukan karunia-karunia manifestasi Roh Kudus yang terdapat dalam 1 Korintus 12 yang bersifat supranatural, namun penekanan pengaktualisasian karunia yang dimaksud dalam artikel ini adalah jenis-jenis karunia dalam melayani jemaat.

Gereja dalam mempersiapkan kepada orang percaya yaitu mengajarkan betapa pentingnya karunia-karunia secara Alkitabiah serta dapat membina mereka sehingga orang percaya dapat mengaktualisasikan karunia yang merweka miliki dalam kehidupan mereka.

Sekolah-sekolah Alkitab juga dapat menerapkan dalam mendidik murid-murid mereka dengan pemahaman yang Alkitabiah sehingga mereka diperiapkan sebagai calon-calon pemimpin bagi gereja masa depan untuk dapat mendidik dan membina orang oercaya yang dipercayakan kepadanya sehingga mereka memilikik pemahaman yang Alkitabiah mengenai karunia yang dimaksud dalam Roma 12:5-8 sehingga mereka dapat mengaktualisasikan dalam kehidupan mereka

Sebagai seorang percaya harus terlibat dalam pelayanan jemaat dengan mengaktualisasikan karunia-karunia yang Tuhan percayakan kepadanya secara maksimal serta memiliki motivasi yang benar dalam melayani Tuhan sehingga dapat menjadi berkat bagi sesama.

REFERENSI

- Astika, Johny Sumarauw and Made. "Analisis Pendayagunaan Karunia-Karunia Roh Terhadap Pertumbuhan Jemaat Gereja Pantekosta Di Indonesia El-Shaddai Makassar," 2015.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Keempat. Jakarta: PT Gramadia Pustaka Utama, 2015.
- Eisesenhower, Dwight D. "Antusias Untuk Tuhan," 2010.
- Francis Brown, Samuel Driver, Charles Briggs. *Hebrew and English Lexicon*. Hendrickson Publishers, 1996.
- Harls Evan R. Siahaan. "Aktualisasi Pelayanan Karunia Di Era Digital." *Epigraphe (Jurnal Teologi)* 1 (2017): 25.
- Hasan Sutanto. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru*. Jakarta: LAI, 2004.
- . *Perjanjian Baru Interlinear Yunani Indonesia Dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*. Jakarta: lembaga Alkitab Indonesia, 2006.
- Jane Stuart Smith and Betty Carlson. "'Karunia,'" 2003.
- Jay P Green. *The Interlinear Hebrew/Greek English Bible*. Associated Publishers and Authors, 1976.
- Jefferson, Charles. *Pejabat Gereja Sebagai Gembala Sidang*. Nederland: Mimery Press,

1977.

- Munthe, Eben. “Mengoptimalkan Karunia Dalam Jemaat Untuk Melakukan Misi Amanat Agung Di Era 4.0.” *EPIGRAPHE: Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani* 3, no. 2 (2019): 133.
- Peter H. Davids. *The First Epistle of Peter, The New International Commentary on the New Testament*. Grand Rapids Michigan: Wm. B. Eerdmans Publishing Co, 1990.
- V Rivai dan D Mulyadi. *Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi*, 2011.
- Sanggaria, Olvin. *Implementasi Gaya Hidup Kristen Menurut 1 Korintus 10:32-33 Terhadap Mahasiswa Teologi Institut Agama Kristen Negeri*, 2020.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Swindoll, Charles R. *Living Insights New Testament Commentary Romans*. Tyndale House, 2015.
- Syamsul Bachri Thalib. “Hubungan Kepercayaan Diri Dan Harga Diri Dengan Kemampuan Bergaul Mahasiswa.” *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6, no. 3 (2016): 89–100.
- Wahyuni Sri. “Self Healing Dalam Kitab Hakim-Hakim 11: 1-11 Sebagai Pola Pemulihan Diri Dari Ketertolakan,” n.d.
- Warren W. Wiersbe. *Pengharapan Di Dalam Kristus*. Bandung: Kalam Hidup, 1982.
- “<https://Kbbi.Kemdikbud.Go.Id/Entri/Karunia>.”